

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Pertambangan Batu Gamping serta Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan di Desa Gundu-Gundu Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah

Mutmainah¹, Kartomo², Yuyun Anggraini³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia.

e-mail: mutm0048@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan pertambangan batu gamping di Desa Gundu-Gundu, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah. Metode yang digunakan yaitu Deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang responden, masyarakat yang telah memperoleh KTP yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian, kegiatan pertambangan batu gamping memberikan dampak sosial yang cukup positif bagi masyarakat berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan rata-rata skor antara (3,57–3,94). Sebagian besar warga merasa terbantu karena adanya lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Meskipun perhatian terhadap pendidikan anak sedikit menurun karena banyak warga memilih bekerja di tambang, namun hal tersebut masih dalam batas wajar. Dari sisi ekonomi, keberadaan tambang membawa pengaruh yang baik hingga sangat baik (3,15–4,46) ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran, serta tumbuhnya usaha kecil di sekitar tambang. Sedangkan dari segi lingkungan, aktivitas tambang masih tergolong kurang baik hingga baik pada rentang (2,93–3,24). Masyarakat memang merasa adanya limbah sampah dan debu dari tambang, tetapi belum menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan maupun kualitas air keberadaan pertambangan batu gamping di Desa Gundu-Gundu memberikan dampak positif bagi Masyarakat, terutama dalam bidang sosial, ekonomi dengan tetap memperhatikan Upaya pengelolaan lingkungan agar tetap terjaga dengan baik.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, pertambangan batu gamping, dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan,

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pertambangan memiliki peran penting terhadap perekonomian disuatu negara (Mei & Prasetyo, 2024). Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang menggerakkan perekonomian suatu bangsa, Kegiatan industri ini mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberikan pemasukan bagi negara serta daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Desa Gundu-Gundu, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi batu gamping cukup besar. Aktivitas penambangan di wilayah ini telah menimbulkan berbagai Persepsi masyarakat terhadap pertambangan ini tidak hanya di pengaruhi oleh aspek

positif namun juga terdapat dampak negatif yaitu kekhawatiran masyarakat atas polusi suara dan getaran yang sering terjadi akibat aktivitas peledakan yang dilakukan oleh kegiatan penambangan yang menyebabkan masyarakat takut akan rusaknya sumber mata air yang berada di desa Gundu-Gundu menjadi polemik sosial yang di hadapi Masyarakat. Beberapa studi yang terkait dengan penelitian ini telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya.

Temuan pertama datang dari (Syazwana & M.Pd, 2023) yang menyatakan bahwa persepsi adalah hasil akhir dari rangkaian proses penginderaan: stimulus diterima oleh pancaindra, mendapat perhatian dari individu, diproses oleh otak, dan akhirnya individu menyadari atau menafsirkan sesuatu sebagai persepsi. Dengan kata lain, melalui proses tersebut seseorang menjadi mampu memahami kondisi lingkungan di sekitarnya maupun keadaan yang ada dalam diri sendiri. Penelitian oleh (Waniatri et al., 2022) menekankan aspek sosial, yakni bahwa keberadaan perusahaan tambang di wilayah permukiman dapat berperan sebagai bagian dari upaya pembangunan masyarakat; perusahaan dan warga sekitar membentuk hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, sehingga interaksi ini bisa mendorong pembangunan tetapi juga perlu dikelola agar tidak menimbulkan konflik sosial. Dari segi ekonomi (Ain Nurahmi1, 2024) menemukan bahwa kehadiran perusahaan tambang umumnya berdampak positif terhadap kesejahteraan lokal — misalnya terciptanya lapangan kerja, kenaikan pendapatan rumah tangga, tersedianya fasilitas publik, dan munculnya peluang usaha baru — sehingga aktivitas pertambangan berperan menggerakkan perekonomian setempat. Lingkungan (Syazwana & M.Pd, 2023) kegiatan penambangan batu gamping merupakan eksploitasi sumber daya yang tidak dapat diperbarui dan berpotensi merusak fungsi ekosistem; kerusakan ini akan mengurangi kemampuan alam dalam menjalankan perannya seperti pengaturan tata air, perlindungan tanah, dan pengaturan iklim, sehingga pengelolaan lingkungan yang hati-hati dan berkelanjutan sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustin et al. (2023) menemukan bahwa Masyarakat memiliki persepsi positif terhadap aktifitas pertambangan, terutama dari sisi sosial dan ekonomi (Yono & Mubarak, 2022) menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan mampu meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi Masyarakat. Dari sisi lingkungan hasil penelitian memperlihatkan bahwa Masyarakat menilai kegiatan pertambangan dilakukan dengan cukup dan membrikan dampak positif. Hasil ini mendukung temuan penelitian ini di manah Masyarakat di desa Gundu-Gundu menilai keberadaan pertambangan batu gamping berdampak positif terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang masi tergolong cukup baik di masyarakat.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 200 responden, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar area pertambangan dan terdampak langsung oleh aktivitas tersebut. Data dikumpulkan menggunakan instrumen skala Likert dengan lima kategori jawaban: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, dokumen desa, dan laporan pemerintah daerah. Analisis data menggunakan metode analisis rentang (range) berdasarkan teori (Sugiyono, 2017) untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat terhadap setiap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil skor kemudian diinterpretasikan dengan kategori.

Rentang nilai	Kategori
1.00 – 1.79	Sangat tidak setuju
1.80 – 2.59	Tidak setuju
2.60 – 3.39	Netral/cukup setuju
3.40 – 4.19	setuju
4.20 – 5.00	Sangat setuju

Nilai 3.86 berada direntang 3.40 – 5. 00, jadi termasuk kategori “setuju” atau sangat setuju.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Ujisa

No	Usia (tahun)	Jumlah responden	Persentase
1.	17-21	58	29
2.	26-31	64	32
3.	36-41	42	21
4.	46-51	36	18
Total		200	100

(Sumber: data primer)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambangan batu gamping merupakan pertambangan yang ada di Desa Gundu-Gundu yang berada di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi batu gamping cukup besar. Pertambangan batu gamping merupakan bagian penting dari sektor bahan galian non-logam di Indonesia. Batu gamping, yang juga dikenal sebagai batu kapur, adalah jenis batuan sedimen yang sebagian besar terdiri dari mineral kalsit (CaCO_3). Material ini memiliki nilai ekonomis tinggi karena dimanfaatkan secara luas dalam berbagai bidang industri, seperti industri semen, konstruksi, pertanian, hingga kimia. Desa Gundu-Gundu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi batu gamping yang cukup besar. Potensi ini kemudian dimanfaatkan oleh beberapa perusahaan untuk kegiatan pertambangan, di antaranya adalah PT. Diamond Alfa Propertindo, PT. Bukit Gamping Resource, dan PT. Bukit Gamping Sejahtera. Ketiga perusahaan tersebut memperoleh izin usaha pertambangan (IUP) seluas 4.331,95 hektar sejak 2 Mei 2017 dan resmi memulai operasionalnya setelah mendapatkan izin lingkungan (AMDAL) pada Januari 2019. Luas area tambang yang dikelola saat ini mencapai sekitar 4.905 hektar, dengan komoditas utama berupa batu gamping yang digunakan sebagai bahan baku industri, khususnya dalam sektor konstruksi dan pembuatan semen. Sejak beroperasi, keberadaan tambang ini membawa dampak yang beragam. Di satu sisi, aktivitas tambang membuka peluang kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Namun di sisi lain, terdapat pula keluhan dari warga terkait dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi debu, kerusakan infrastruktur jalan, dan gangguan terhadap lahan pertanian. Oleh karena itu, penting adanya keterlibatan aktif dari pemerintah, pihak perusahaan, serta masyarakat dalam mengelola pertambangan ini agar aktivitas dapat berjalan optimal tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor dari 200 responden, diperoleh gambaran bahwa masyarakat Desa Gundu-Gundu memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan pertambangan batu gamping.

1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan bagian penting yang sering kali mengalami perubahan akibat adanya kegiatan pertambangan. Kehadiran tambang batu gamping membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam hal pendidikan, kesehatan, maupun jenis pekerjaan. Persepsi Masyarakat terhadap dampak sosial berada pada rentang (3,79 – 3,94) yang dimanah termasuk dalam kategori Baik-sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak sosial dari kegiatan pertambangan batu gamping di Desa Gundu-Gundu tergolong positif. Hal ini megidikasikan bahwa keberadaan tambangan turut membuka lapangan pekerjaan baru, memperkuat gotong royong dan menumbuhkan partisipasi masyarakat Meskipun sebagian warga lebih memilih bekerja di tambang daripada melanjutkan pendidikan tinggi, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan tetap ada. Banyak orang tua masih berupaya agar anak-anak mereka bersekolah meskipun sebagian waktunya tersita untuk bekerja membantu keluarga. Hal ini menandakan bahwa pertambangan membawa perubahan pola hidup, namun tidak sepenuhnya

menurunkan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Selain itu, tingkat kesehatan masyarakat juga dinilai baik. Warga merasa kondisi kesehatan mereka masih terjaga meskipun tinggal di daerah pertambangan Hasil ini sejalan dengan penelitian. (Yono & Mubarak, 2022) Yang mengatakan bahwa pertambangan dapat meningkatkan dampak sosial yang positif berupa pembukaan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Dampak Ekonomi

Aktivitas pertambangan batu gamping membawa pengaruh besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Kehadiran pertambangan tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan pendapatan dan usaha kecil di sekitar wilayah tambang. Persepsi Masyarakat dampak Ekonomi berada pada rentang (3,15 - 4,46,) yang termasuk dalam kategori "baik dan Sangat Baik." Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan batu gamping di Desa Gundu-Gundu telah memberikan dampak ekonomi yang positif dimanah masyarakat merasakan peningkatan pendapatan, tersedianya lapangan kerja baru, berkurangnya angka pengangguran serta tumbuhnya usaha kecil Sebagian besar masyarakat mengakui bahwa pendapatan mereka meningkat sejak adanya pertambangan. Selain itu, muncul pula berbagai usaha kecil seperti warung makan, toko bangunan, serta jasa transportasi yang berkembang karena kebutuhan para pekerja tambang. Dengan adanya kegiatan ekonomi baru ini, banyak masyarakat yang sebelumnya menganggur kini memiliki pekerjaan tetap, sehingga tingkat kesejahteraan di desa semakin meningkat Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wa Ode Helma La Ode Amaluddin Andrias, 2023) yang mengatakan bahwa aktivitas pertambangan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas peluang ekonomi di wilayah sekitar tambang

3. Dampak Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu aspek yang paling mudah terpengaruh oleh aktivitas pertambangan. setiap aktivitas manusia dari kegitan pertambangan dapat mempengaruhi keseimbangan dan kualitas lingkungan persepsi Masyarakat terhadap dampak Lingkungan berada pada rentang (2,93 - 3,63,) yang tergolong dalam kategori (kurang baik dan Cukup Baik) Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan batu gamping di Desa Gundu-Gundu belum memberikan dampak lingkungan yang tidak terlalu berat namaun, masi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kegitan tambang tidak menimbulkan gangguan bagi masyarakat sekitar dan Sebagian besar responden juga menilai bahwa air sumur di desa masih tergolong bersih dan aman digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, walaupun ada sebagian kecil yang mulai merasakan adanya perubahan pada kualitas air. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan oleh pihak tambang sudah dilakukan, namun masih perlu ditingkatkan agar dampak negatifnya dapat diminimalkan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tasidjawa, Gabriela Elisabeth Rika Ernawati, Tedy Agung Cahyadi, Edy Nursanto, Shofa Rijalul Haq, 2024) yang mengatakan bahwa aktivitas pertambangan dari dampak lingkungan yang ditimbulkan masi tergolong cukup baik

KESIMPULAN

Dampak Sosial Keberadaan pertambangan batu gamping memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Sebagian besar warga merasa terbantu karena adanya peluang kerja dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dampak Ekonomi Pertambangan batu gamping memberikan dampak ekonomi yang baik hingga sangat baik bagi masyarakat Desa Gundu-Gundu. Masyarakat merasakan peningkatan pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik, serta berkurangnya angka pengangguran. Banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini bisa bekerja di tambang atau membuka usaha kecil di sekitarnya Dampak Lingkungan dari aktivitas pertambangan batu gamping tergolong cukup baik dan terkendali. Meskipun masyarakat merasakan adanya limbah sampah serta penurunan kualitas udara akibat dari kegitan pertambangan, namun dampaknya belum sampai mengganggu kehidupan sehari-hari, serta air di wilaya desa juga masi dinilai aman dan bersih, hanya perlu perhatian lebih agar tetap terjaga di masa mendatang

Kegitan pertambangan diharapkan terus berjalan dengan baik sambil menjaga kebersihan

lingkungan di desa gundu-gundu yang terdampak langsung oleh aktifitas pertambangan. Masyarakat dan pihak tambang diharapkan tetap bekerja sama agar memberikan manfaat Bersama. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pembahasan agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan bermanfaat. Penelitian ini masi memiliki keterbatasan, namun diharapkan dapat menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Ain Nurahmi¹, A. Z. 1. (2024). *Penambangan Pasir Ilegal (Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar)*. 5.
- Gustin, G. M., Umam, M. F. K., Khatomy, H., Karantina, T., & Syukur, A. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.720>
- Mei, N., & Prasetyo, M. J. (2024). *Dampak Penambangan Batu Kapur Ilegal Terhadap Kondisi Lingkungan Masyarakat Di Desa Kedung Winong Pati*. 1(4), 361–367.
- Putri, D. A., & Pulungan, L. (2018). *Analisis Investasi dan Kelayakan Ekonomi Batu Gamping Menjadi Kapur Tohor di PT Damwoo Indo , Kecamatan Padalarang , Kabupaten Bandung Barat , Provinsi Jawa Barat Analysis of Investment and Economy Feasibility in Limestone Processing Company at PT Damwoo*. 405–410.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Syazwana, N. K., & M.Pd, D. F. F. F. (2023). *Terhadap Penambangan Pasir Ilegal Di Desa Penataran , Kecamatan Nglegok , Kabupaten Blitar*. 1–9.
- Tasidjawa, Gabriela Elisabeth Rika Ernawati, Tedy Agung Cahyadi, Edy Nursanto, Shofa Rijalul Haq, M. S. (2024). *Ambient Air Quality Assessment in the Limestone Mining Area of Ponjong District, Gunung Kidul, Indonesia*. 4 No 2.
- Wa Ode Helma La Ode Amaluddin Andrias. (2023). *Persepsi masyarakat terhadap penambangan batu kapur*. 8 no 2, 7.
- Waniatri, W., Lestari, S., & Magister. (2022). *Dampak Sosial , Ekonomi dan Lingkungan Pertambangan Pasir di*. 20(2), 279–290. <https://doi.org/10.14710/jil.20.2.279-290>
- Yono, A. T., & Mubarak, A. (2022). *Persepsi Masyarakat Ranjo Batu Tentang Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) (Ditinjau Dari Aspek Ekonomi)*. 6, 11221–11226.